

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan, remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa dalam masa transisi ini perilaku remaja dapat berubah-ubah, dapat mengarah ke perilaku positif maupun perilaku negatif. Hal itu dapat terjadi dalam berbagai aspek contohnya adalah perilaku dalam *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan atau kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis (Isro'in dan Andarmoyo, 2012). Kesehatan reproduksi remaja yaitu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (BKKBN, 2012 dalam Winerungan, 2013). Vagina merupakan organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi. Hal ini disebabkan batas antara uretra dengan anus sangat dekat, sehingga kuman penyakit seperti jamur, bakteri, parasit, maupun virus mudah masuk ke liang vagina.

Upaya untuk menuju reproduksi yang sehat sudah harus dimulai terutama dikalangan remaja. Untuk menjaga kebersihan tersebut, maka perlu melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar, karena jika tidak benar akan meningkatkan resiko terkena infeksi pada organ reproduksi. Dari hasil penelitian perilaku positif perawatan genetalia 69,6% dan perilaku negatif 31,01%, dari prosentase tersebut yang tidak melakukan perilaku

personal hygiene menstruasi cenderung terkena infeksi (Riswanto, 2009 dalam Sari, 2009). Bila remaja putri yang kurang peduli akan kebersihan alat reproduksi dan mengakibatkan keseimbangan pH terganggu, misalnya tingkat keasaman menurun, pertahanan alamiah juga akan turun, dan rentan mengalami infeksi misalnya vaginitis, keputihan maupun ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). Menjaga kesehatan organ reproduksi pada remaja diawali dengan menjaga kebersihan organ reproduksi.

Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42% ) dan dewasa (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2006 yaitu : kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti candidiasis dan servisititis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat mentruasi. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Kasdu, 2008 dalam Zahara, 2014).

Peneliti melakukan penelitian di Pondok putri Darul Huda Mayak dengan alasan bahwa pondok tersebut masih menerapkan peraturan pada santri putri untuk menggunakan pembalut tradisional (kain) saat menstruasi, adanya peraturan itu menciptakan nilai dan norma pada santriwati yang tinggal di pondok pesantren Darul Huda Mayak. Hal itu mempengaruhi perkembangan

remaja khususnya remaja tengah (14-16 tahun), remaja tengah dalam masa perkembangannya memasuki fase dimana ia mulai membangun nilai atau norma dan mengembangkan moralitas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak pada tanggal 5 november 2015 kepada 10 santriwati kelas X didapat 100% menggunakan pembalut tradisional (kain) dari bahan handuk. Sedangkan *personal hygiene* pada saat menstruasi sebanyak 4 santriwati (40%) berperilaku positif karena santri tersebut menerapkan cara cebok yang benar, sedangkan sebanyak 6 santriwati (60%) berperilaku negatif karena satri tidak menerapkan cara cebok yang benar. Menurut para responden ada beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan pembalut tradisional yakni, keuntungan: lebih murah karena bisa di pakai berulang-ulang. Sedangkan kekurangannya: karena terbuat dari bahan kain handuk yang kasar maka sering menimbulkan iritasi, gatal, rasa kurang nyaman dan sering bocor.

Sedangkan masalah pada pemakain pembalut tradisional (kain) adalah kemampuan menyerap darah yang kurang baik, sehingga rawan menjadi media yang baik untuk pertumbuhan kuman (Maharani, 2015). Ketika daya serap kurang baik maka kondisi kain akan cenderung lembab, yang memungkinkan tumbuhnya kuman maupun bakteri. Untuk pemakaian ulang santriwati juga harus menjaga kebersihan pembalut kain ketika dicuci karena darah juga merupakan media yang baik untuk pertumbuhan kuman dan penularan penyakit. Penggunaan kain juga akan membuat lembab dan tidak nyaman bagi organ intim wanita. Untuk pemakaian kain yang aman bagi organ intim akhirnya harus lebih sering diganti dibanding jika menggunakan

pembalut biasa. Sehingga dengan begitu *personal hygiene* sangat di utamakan ketika seorang wanita menggunakan pembalut kain pada saat menstruasi, yang ketika memakai pembalut biasa harus mengganti setiap 4 jam sekali dan ketika banyak darah yang keluar bisa 1-2 jam sekali maka pada penggunaan pembalut kain akan lebih sering dalam menggantinya. Berdasarkan fakta dilapangan ditemukan kejadian seorang santriwati Pondok pesantren Darul Huda Mayak mengalami masalah organ reproduksi yakni *bartholinitis*, ia mengaku hal ini terjadi karena kurang menjaga kebersihan daerah kewanitaan dan kurang tahu cara cebok yang benar.

Kebersihan selama menstruasi dipengaruhi beberapa faktor seperti daerah tempat tinggal, status ekonomi dan pengetahuan. Dampak yang ditimbulkan karena kurangnya kebersihan pada saat menstruasi bisa menyebabkan infeksi saluran reproduksi dan *human papilloma virus* (HPV) berkembang biak. Virus HPV akan berkembang biak didalam organ kelamin wanita yang dalam kondisi lembab. Cara membersihkan daerah kewanitaan yang baik ialah membasuhnya dengan air bersih yang mengalir. Hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan, terutama setelah buang air besar (BAB) yaitu dengan membasuh secara teratur bagian *vulva* (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dengan cara yang benar yakni dari arah depan ke belakang, dan membersihkan bekas keringat yang ada di sekitar bibir vagina.

Penggunaan pembalut perlu diperhatikan karena pembuluh darah rahim pada saat menstruasi mudah mengalami infeksi. Pada penggunaan pembalut kain yang berbahan dasar handuk memiliki dampak atau efek samping yang ditimbulkan, yaitu iritasi, rasa gatal dan rasa tidak nyaman. Sebaiknya

menggunakan kain yang halus dan tetap menyerap darah contohnya kain katun. Pembalut untuk menampung darah menstruasi, harus diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari iritasi serta masuknya bakteri ke dalam vagina (Manuaba, 2002 dalam Winerungan, 2013). Celana dalam diganti 2 kali sehari, memakai pakaian dalam berbahan katun untuk mempermudah menyerapan (Laksmiana 2002 dalam Lianawati 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Remaja Putri Dalam *Personal Hygiene* (Genetalia) Saat Menstruasi di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo”

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perilaku Remaja Putri dalam *Personal Hygiene* Genetalia Saat Menstruasi di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perilaku Remaja Putri dalam *Personal Hygiene* Genetalia Saat Menstruasi di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Institusi

Penelitian ini untuk menambah pembendaharaan kepustakaan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

## 2. Bagi Dinas Kesehatan

Menambah masukan dan informasi bagi Dinas Kesehatan dalam melaksanakan upaya-upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi, berupa edukasi yang berkaitan dengan upaya dalam menjaga *personal hygiene* remaja pada saat menstruasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai dasar wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan informasi tentang Perilaku Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* Genetalia Saat Menstruasi.
- b. Menambah pemahaman tentang Perilaku Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* Genetalia Saat Menstruasi.

#### 2. Bagi Responden

Sebagai tambahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang *Personal Hygiene* Genetalia saat Menstruasi

#### 3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai dasar tambahan wacana serta informasi bagi institusi pendidikan tentang tingkat pengetahuan remaja dalam hal kesehatan reproduksi.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Fitriyah, imarotul (2014),” Gambaran Perilaku *Higiene* Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan” penelitian ini menggunakan deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 59 remaja putri kelas 5 dan 6 yang

telah menstruasi dengan teknik *total sampling*, menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisa dengan coding, scoring dan tabulating. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang personal hygiene menstruasi pada remaja putri dan menggunakan desain deskriptif. Sedangkan perbedaannya peneliti di atas menggunakan sample pada anak SD kelas 5 dan 6 yang sudah menstruasi, sedangkan peneliti menggunakan sample pada MA kelas X dan XI dengan jumlah sampel lebih besar.

2. Puspa, ratih dwi (2014).”Gambaran Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di Pedesaan”. Penelitian ini menggunakan desain metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri yang sudah mengalami menstruasi di Dukuh Tengger Desa Slahung Kabupaten Ponorogo, dengan tehnik *Proporsionate Stratified Random Sampling* sebanyak 41 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisa dengan coding, scoring dan tabulating. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang personal hygiene saat menstruasi dan menggunakan desain deskriptif. Sedangkan perbedaannya peneliti dengan peneliti sebelumnya fokus pada personal hygiene pada genetalia saat menstruasi. Perbedaan kedua peneliti sebelumnya mengambil tempat di pedesaan sedangkan peneliti mengambil tempat dia MA Darul Huda Mayak.
3. Rohmah, eliya dkk (2013).”Perilaku Remaja Putri Dalam Merawat Organ Genetalia Eksterna Selama Menstruasi Pada Siswi Kelas XI DI MAN Dolopo Kabupaten Madiun”. Peneliti ini menggunakan desain metode deskriptif. Populasi peneliti adalah seluruh siswi kelas XI di MAN

Dolopo Kabupaten Madiun, dengan tehnik *total sampling* sebanyak 32 siswi, menggunakan kuesioner tertutup yang kemudian dianalisa dengan coding, scoring dan tabulating. Persamaan dengan peniliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif dan sama-sama meneliti tantang perilaku remaja saat menstruasi. Sedangkan perbedaannya adalah peniliti di atas mengabil sample pada siswi MAN kelas XI di Dolopo, Madiun sedangkan peniliti pada siswi MA kelas X dan XI di Pondok Darul Huda Mayak Tonatan, Ponorogo dan jumlah sampel lebih besar.

